

**PENERAPAN METODE *RESOURCE BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN EKONOMI AKUNTANSI
DI KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 9 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Sebagai Salah Satu
Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi*



Oleh:

YANTI BUSMORI

73774/ 2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Penerapan Metode *Resource Based Learning* Untuk
Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada
Pembelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kelas XI IPS 2 SMA
Negeri 9 Padang

Nama : YANTI BUSMORI

BP/NIM : 2006/73774

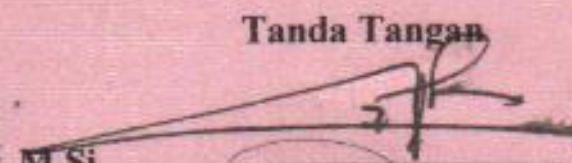
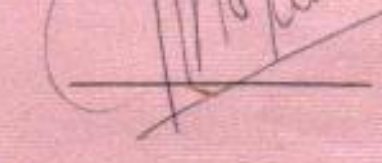
Keahlian : Akuntansi

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2011

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Drs. Zul Azhar, M.Si	
2.	Sekretaris	Drs. Zulfahmi, Dip.IT	
3.	Anggota	Dr. Hj. Susi Evanita, M.S	
4.	Anggota	Rino, S.Pd, M.Pd	

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

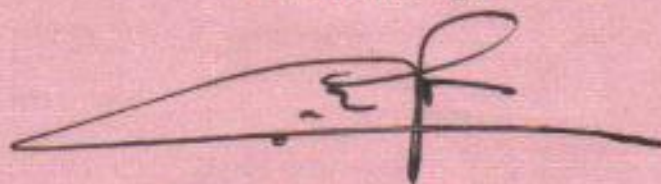
**PENERAPAN METODE *RESOURCE BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN EKONOMI AKUNTANSI
DI KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 9 PADANG**

Nama : YANTI BUSMORI
BP/NIM : 2006/73774
Keahlian : Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2011

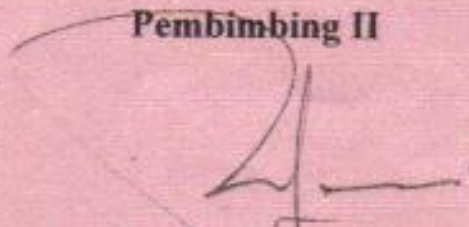
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. Zul Azhar, M. Si
NIP: 19590805 198503 1 006

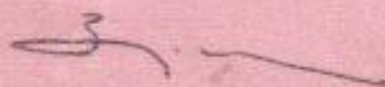
Pembimbing II



Drs. Zulfahmi, Dip.IT
NIP: 19620509 198703 1 002

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Drs. Syamwil, M. Pd
NIP: 19590820 198703 1 001

ABSTRAK

Yanti Busmori. 2006/73774: Penerapan Metode *Resource Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Akuntansi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang. Skripsi: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. 2011. Di bawah bimbingan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si dan Bapak Drs. Zulfahmi, Dip.IT.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi akuntansi dengan metode *resource based learning* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan hipotesis tindakannya adalah penerapan metode *resource based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Padang Jl. Pasar Baru-Kecamatan Pauh dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 36 orang siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang digunakan untuk melihat perubahan aktivitas siswa dan tes objektif berbentuk pilihan ganda untuk melihat perubahan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan II.

Hasil penelitian dari dua siklus menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 55,46% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 78,28%. Dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ini dapat memicu peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada siklus I siswa yang tuntas 54,55% dan meningkat pada siklus II menjadi 82,86%, begitupun dengan rata-rata nilai meningkat dari 65 pada siklus I menjadi 78 pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *resource based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akuntansi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu indikator keberhasilan belajar mengajar.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain : 1) Kepada pihak sekolah untuk mensosialisasikan metode *Resource Based Learning*, agar dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan melengkapi sarana dan prasarana agar metode *Resource Based Learning* ini dapat terlaksana dengan baik. 2) Bagi tenaga pendidik, khususnya guru pelajaran ekonomi diharapkan dapat menerapkan metode ini sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode *Resource Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Akuntansi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terima kasih kepada Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Zulfahmi, Dip.IT selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, serta masukan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu tim penguji skripsi saya ini: (1) Drs. Zul Azhar, M.Si. (2) Zulfahmi, Dip.IT. (3) Dr. Hj. Susi Evanita, MS dan (4) Rino, S.Pd, M.Pd yang telah menguji dan memberikan saran perbaikan untuk skripsi saya ini.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan pada penulis.

3. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Kepala Sekolah, guru-guru dan karyawan/ti SMA Negeri 9 Padang yang telah memberikan dukungan dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga tercinta terutama orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta do'anya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak dan Ibu staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi. Beserta karyawan yang telah membantu penulis menuntut ilmu di kampus ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2006 yang saling memberikan motivasi serta semangatnya.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Padang, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	10
1. Aktivitas Belajar	10
2. Hasil Belajar.....	11
3. Proses Pembelajaran	15
4. Pengertian Belajar	19
5. Belajar dan Pembelajaran	22
6. Metode <i>Resource Based Learning</i>	23
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	32

D. Sasaran Penelitian	32
E. Rancangan Penelitian	33
F. Langkah-Langkah Penelitian	34
G. Definisi Operasional	43
H. Alat Pengumpulan Data	44
I. Instrumen Penelitian	47
J. Teknik Analisis Data	47
K. Indikator Keberhasilan	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan	88
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 9 Padang	4
2. Jumlah Nilai Rata-rata Ulangan Harian I Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang	4
3. Aspek Penilaian dan Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang yang Akan Diamati Selama Proses Pembelajaran.....	45
4. Aspek Penilaian dan Aktivitas Guru di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang yang Akan Diamati Selama Proses Pembelajaran.....	46
5. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti Dalam Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang Siklus I.....	62
6. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang Siklus I.....	63
7. Gambaran Secara Menyeluruh Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus I Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang	66
8. Hasil Tes Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang Pada Siklus I	67
9. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti Dalam Kelas XI IPS 2 SMA .. Negeri 9 Padang Pada Siklus II.....	76
10. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang Siklus II	77
11. Gambaran Secara Menyeluruh Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus II Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang	80
12. Hasil Tes Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang Pada Siklus II	81
13. Perbandingan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang	84

14. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang Pada Siklus I dan Siklus II	85
15. Data Perubahan Rata-rata Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Posisi hirarkis proses pembelajaran	19
2. Kerangka Konseptual	30
3. Penelitian tindakan kelas	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Bimbingan Skripsi Dari Fakultas Ekonomi.....	95
2. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ekonomi.....	96
3. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Padang	97
4. Surat Izin Penelitian Dari SMA Negeri 9 Padang	98
5. Format Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	99
6. Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar	103
7. Hasil Tes Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang Pada Siklus I	105
8. Analisis Rata-rata Hasil Belajar Siswa, Modus, Media, Standar Deviasi dan Koefisien Variasi Siklus I	106
9. Silabus.....	113
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	118
11. Bahan Ajar	137
12. Media Chart.....	151
13. Format Kisi-kisi Penulisan Soal.....	155
14. Soal Ujian Siklus I dan Siklus II.....	156
15. Kunci Jawaban	163
16. Daftar Pertanyaan.....	164
17. Daftar Nama-nama Anggota Kelompok	166
18. Dokumentasi Penelitian	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan yang diharapkan dapat menerapkan metode belajar yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami konsep dan prinsip ilmu ekonomi. Kemampuan guru untuk melaksanakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi tentunya dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik (Suryosubroto, 2002:43). Dalam mencapai tujuan pendidikan, guru mempunyai peranan penting. Sebagai salah satu komponen, guru dituntut untuk meningkatkan kompetensinya sebagai tenaga profesional.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 39

Tugas guru sebagai tenaga profesional merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Salah satu komponen kegiatan belajar mengajar yang harus dikuasai oleh guru adalah kemampuan menggunakan metode mengajar dengan baik sehingga dapat mengkomunikasikan bahan pelajaran guna terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka semakin kompleks pula bahan pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa. Dalam hal ini guru pun dituntut untuk dapat memilih secara selektif metode mana yang dapat digunakan dan sesuai dengan tujuan, bahan atau materi, alat bantu dan evaluasi yang telah ditetapkan.

Keberhasilan guru dalam pembelajaran didukung oleh pemilihan metode mengajar yang tepat dalam proses pembelajaran. Jika guru dapat melaksanakan program pengajaran dengan strategi pengajaran yang relevan, jelas hasil belajar yang diperoleh siswa memuaskan. Rendahnya nilai siswa dikarenakan siswa tidak mengerti yang dibahas oleh guru dan kurang tepatnya guru dalam memilih strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mulai dari perubahan kurikulum, perbaikan dan penyempurnaan sarana dan prasarana, penataran guru, meningkatkan standar minimal kelulusan siswa dari tingkat SD, SMP, dan SMA sederajat sampai meningkatkan standar minimal tingkat pendidikan guru. Namun semua usaha itu belum membawa hasil yang memuaskan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi dan salah satu murid di kelas XI IPS 2, bahwa kenyataannya mata pelajaran ekonomi masih kurang dimengerti dan dipahami oleh siswa dan dianggap sebagai pelajaran yang tidak menarik. Siswa tidak memiliki kemauan yang keras dalam belajar, takut untuk bertanya karena merasa malu dan takut salah. Siswa hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru sehingga mereka tidak paham apa yang mereka pelajari. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga siswa dalam pembelajaran hanya bersifat pasif.

Ketika kegiatan belajar sifatnya pasif, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan. Siswa juga tidak dilibatkan secara aktif dalam proses belajar

mengajar dan proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru (*teacher centered*). Hal ini membuat siswa malas berfikir dan kurang aktif.

Berdasarkan observasi yang penulis temukan di lapangan adalah guru mendominasi kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya sedangkan siswa hanya menerima, mencatat, menghafal, tanpa berusaha memikirkan. Pembelajaran yang demikian membuat siswa bosan sehingga aktivitas belajar siswa rendah.

Fenomena di atas juga terjadi di SMA Negeri 9 Padang, berdasarkan observasi penulis kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 9 Padang masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton serta aktivitas belajar siswa sangat rendah. Begitu juga dengan mata pelajaran ekonomi cara atau metode pembelajaran yang digunakan guru masih belum membuat siswa aktif dalam mata pelajaran tersebut. Aktivitas pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Padang khususnya XI IPS 2 terlihat bahwa aktivitas siswa masih relatif rendah. Berikut ini dapat dilihat persentase aktivitas belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 9 Padang

Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Siswa mengajukan pertanyaan	13	36,11
Siswa tampil didepan kelas	19	52,78
Siswa mengemukakan pendapat	12	33,33
Siswa menyerahkan latihan	22	61,11
Jumlah siswa	36 orang	

Sumber: Observasi Juli 2010

Dari hasil observasi di atas, dapat dilihat bahwa kelas XI IPS 2 persentase aktivitasnya masih rendah , karena persentase siswa yang mengajukan pertanyaan guru hanyalah 36,11%, siswa yang tampil didepan kelas sebanyak 52,78 %, siswa yang mengemukakan pendapat hanya sebanyak 33,33% dan siswa yang menyerahkan latihan sebesar 61,11%. Karena beberapa hal tersebut, hasil belajar ekonomi siswa menjadi rendah. Hal ini terbukti dengan rendahnya nilai rata-rata ulangan harian I siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang semester 1 tahun ajaran 2010/2011 yaitu:

Tabel 2. Jumlah Nilai Rata-rata Ulangan Harian I Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang

No	Kelas	Jumlah siswa (orang)	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas		Rata-rata kelas
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	XI IPS 1	35	10	28,57	25	71,43	54,40
2	XI IPS 2	36	13	36,11	23	63,89	56,15
3	XI IPS 3	36	21	58,33	15	41,67	69,20
Jumlah siswa		107					

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang

Keadaan pembelajaran seperti di atas akan memberikan pengaruh yang buruk pada hasil belajar siswa khususnya dan tidak tercapai tujuan pembelajaran. Ini terlihat dari hasil belajar yang dimiliki oleh kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang, dimana kelas ini belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum untuk nilai rata-rata kelas yang hanya sebesar 56,15%. Begitu juga untuk ketuntasan klasikalnya hanya sebesar 36,11% dan 63,89% siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sekolah untuk pelajaran ekonomi yang harus dicapai oleh siswa yaitu 67. Maka pencapaian hasil belajar ekonomi pada tabel 2, masih termasuk dalam kategori rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor yang berasal dari siswa maupun dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya pengaruh guru, cara guru mengajar dan metode mengajar yang digunakan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Dalam proses belajar mengajar sikap juga tercermin dari tingkah laku siswa dalam menghadapi mata pelajaran di sekolah yang akan menentukan hasil belajar siswa. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan pendidikan dicerminkan oleh hasil belajar yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa senantiasa ingin memperoleh hasil yang baik dalam belajarnya sedangkan guru senantiasa menginginkan hasil belajar yang baik dalam kegiatan mengajarnya.

Untuk mengatasi masalah di atas guru harus dapat memilih metode yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu metode belajar mengajar yang dilakukan adalah metode *resource based learning*. Dalam metode *resource based learning* dominasi guru dalam kelas telah berkurang, guru berusaha menciptakan belajar yang mengaktifkan siswa. Dalam *resource based learning* guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya. Murid dapat belajar dalam kelas, laboratorium, ruang perpustakaan, ruang sumber belajar yang khusus atau bahkan di luar sekolah bila siswa mempelajari lingkungan yang berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu. Tujuan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa dalam strategi belajar ini banyak dipengaruhi oleh guru.

Resource Based Learning atau belajar berbasis aneka sumber tidak meniadakan peranan guru. Juga tidak berarti bahwa guru dapat duduk bermalam-malasan dan membiarkan murid belajar dengan sendirinya. Guru terlibat dalam setiap langkah proses belajar, dari perencanaan, penentuan dan mengumpulkan sumber-sumber informasi, memberi motivasi, memberi bantuan apabila diperlukan dan bila dirasa perlu memperbaiki kesalahan. Gurulah yang mengusahakan adanya keseimbangan antara waktu untuk belajar sendiri, bekerja dalam kelompok, berdiskusi dan memberikan informasi dan penjelasan secara langsung dengan metode ceramah.

Resource Based Learning berusaha memberi pengertian kepada siswa tentang luas dan aneka ragam sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. *Resource Based Learning* melibatkan keikutsertaan secara aktif

dengan berbagai sumber (orang, buku, perpustakaan, multimedia, web dan masyarakat). Dimana para siswa akan termotivasi untuk belajar dengan berusaha meneruskan informasi sebanyak mungkin.

Dengan digunakannya metode *Resource Based Learning (RBL)* ini tentunya akan memberikan dampak yang baik terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat dari hasil belajar yang sebelumnya yang mana pada proses pembelajaran sebelumnya guru hanya menggunakan metode konvensional.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu: “Penerapan Metode *Resource Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Akuntansi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang Tahun Pelajaran 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran.
2. Hasil belajar ekonomi siswa masih rendah yaitu berada di bawah KKM.
3. Proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa kurang aktif dalam belajar.
4. Penggunaan metode *resource based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah pada permasalahan, maka penulis berfokus pada metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Metode yang digunakan adalah metode *resource based learning* yang diterapkan pada kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dengan diterapkannya metode *Resource Based Learning* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi dengan diterapkannya metode *Resource Based Learning* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan situasi belajar yang menyenangkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi.

- b. Dapat meningkatkan dan memvariasikan cara mengajar dalam rangka meningkatkan profesional guru.

3. Bagi Siswa

- a. Memberi dorongan dan rasa percaya diri dalam belajar, sehingga siswa lebih giat belajar
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Aktivitas Belajar

Di dalam belajar keaktifan siswa sangat diperlukan, sebab dengan keterlibatan siswa secara aktif maka semakin besar mereka mengalami proses belajar. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya keaktifan merupakan hal yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2008:95) bahwa “Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.”

Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mengembangkan aktivitas siswa.

Yang dimaksud dengan peningkatan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik (jasmani) maupun mental (rohani). Hal ini didukung oleh Ahmad (2004:6-7) yang menyatakan bahwa:

Aktivitas fisik ialah peserta didik giat aktif dengan anggota badannya, membuat sesuatu, bermain, atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal, sekaligus mengikuti proses pengajaran secara aktif. Ia mendengarkan, mengamati, menyelidiki, menguraikan, mengasosiasikan, ketentuan satu dengan yang lainnya dan sebagainya.

Paul B Derich dalam Sardiman (2008 : 101) membagi aktivitas siswa atas beberapa macam diantaranya :

- a. *Visual activities* yang termasuk di dalamnya membaca, memerhatikan, gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities* sebagai contoh mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities* misalnya menggambar, membuat grafik, peta diagram.
- f. *Motor activities* misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- g. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi klasifikasi aktivitas seperti yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah secara maksimal maka sekolah akan menjadi pusat belajar. Kreativitas guru sangat diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang bervariasi itu.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar seorang peserta didik biasanya dinyatakan dengan angka, untuk mendapatkan nilai tersebut dilakukan penilaian. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai, dengan kata lain tujuan itu adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Penilaian

kegiatan belajar dan nilai hasil dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi yang berupa tes.

Purwanto (1991:7) berpendapat bahwa hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator tes, hasilnya kemudian diolah oleh guru dan diberikan penilaian. Adapun tujuan penilaian menurut Arikunto (1999:7) adalah untuk mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena telah menguasai materi dan siswa mana yang harus mengulang materi pelajaran serta untuk mengetahui apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran telah sesuai. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Menurut Gagne (dalam Djaafar, 2001:82) Hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar.

Tujuan dari setiap pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku kearah yang positif. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut merupakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu materi pelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa telah belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar dikatakan baik menurut Djaafar (2001:86) apabila memiliki ciri-ciri:

- a. Hasil belajar itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Kalau hasil pengajaran itu tidak akan tahan lama dan lekas menghilang, maka hasil pengajaran itu berarti tidak efektif.

- b. Hasil belajar itu merupakan pengetahuan “asli” atau “otentik”. Pengetahuan hasil dari proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai bagaimana pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan serta sikap siswa selama waktu tertentu. Hasil belajar siswa juga digunakan untuk menemukan faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar. Hasil belajar yang dicapai hendaknya mempunyai efek atau pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, mempunyai sikap yang positif terhadap proses belajar dan punya sikap percaya diri. Dan seseorang dikatakan sudah belajar dan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya terjadi perubahan tingkah laku dan perubahan tersebut disadarinya berlangsung terus menerus.

Menurut Sudijono (2006:49) Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Menurut Gagne (dalam Djaafar, 2001:82) hasil belajar dapat dikategorikan dalam 5 macam yaitu:

1. Informasi verbal (*verbal information*), adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual (*intellectual skill*), adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu objek, menghubungkan beberapa konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian dan memecahkan persoalan.
3. Strategi kognitif (*cognitive strategies*), adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dan memecahkan persoalan hidupnya.
4. Sikap (*attitude*), adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecenderungan untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

5. Keterampilan motorik (*motoric skill*), adalah kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badannya secara terpadu dan terorganisasi.

Menurut Dalyono (2005:55) ada faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri), seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, motivasi dan cara belajar.
- b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri), seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Hasil interaksi berbagai faktor tersebut menyebabkan adanya perbedaan hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar. Hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Bloom dalam Sudijono (2006: 49) klasifikasi hasil belajar secara garis besar dapat dibagi atas 3 bagian:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terjadi dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan uraian di atas tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa proses pembelajaran membutuhkan penilaian dalam bentuk hasil belajar yang dapat digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan membawa terjadinya perubahan tingkah laku.

Perubahan yang terjadi akan berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yang nantinya berguna dalam kehidupan dan proses belajar nantinya.

3. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut antara lain yaitu: (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) teknik pembelajaran, (5) taktik pembelajaran dan (6) model pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan kedalam strategi pembelajaran. (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.

- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Jika diterapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan peserta didik.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan

Sementara itu, Kemp (dalam Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David (dalam Senjaya, 2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

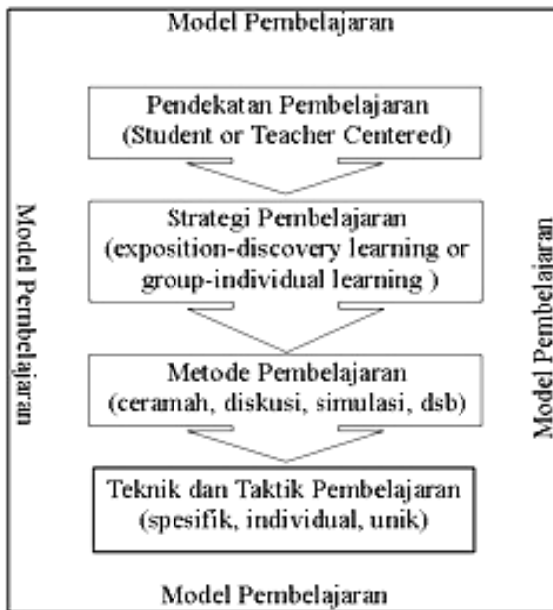
Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) *exposition-discovery learning* dan (2) *group-individual learning* (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008). Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*” (Senjaya, 2008). Jadi, Metode Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Sementara itu, Kemp (dalam Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni.

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 1: Posisi Hierarkis Proses Pembelajaran

Sumber: <http://fajars.blog.uns.ac.id/2010/07/02/>

4. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu hal yang kompleks yang melibatkan banyak hal dan faktor. Proses belajar merupakan kesatuan yang tak terpisahkan antara siswa dengan guru yang mengajar. Hal ini senada dengan yang disampaikan Ali (1992:4) proses belajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran.

Menurut Slameto (2003:2) belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil bila dalam diri individu terbentuk pengetahuan, sikap, keterampilan atau kebiasaan baru yang secara kualitatif lebih baik dari yang sebelumnya. Proses pembelajaran dapat

terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan belajar secara mandiri atau sengaja dirancang. Sebagian besarnya terjadi karena memang sengaja dirancang. Proses tersebut pada dasarnya merupakan sistem dan proses penataan situasi dan lingkungan belajar agar memungkinkan terjadinya proses pembelajaran.

Suparno, Sulaiman Sahlan dan Ruslan Efendi (1988:19) menyatakan bahwa “Proses belajar dapat dikatakan terjadi apabila subjek didik tidak hanya melihat dan mendengarkan apa yang diinformasikan oleh guru, tetapi fikirannya harus beraksi”. Ia juga menyatakan beberapa unsur yang dapat diamati dalam proses belajar antara lain sebagai berikut:

a. Adanya stimulasi baik stimulasi internal maupun stimulasi eksternal

Merupakan stimulus atau respon yang datang dari dalam diri siswa tersebut. Stimulasi internal juga merupakan tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan, misalnya seorang siswa dengan sungguh-sungguh mempelajari mata pelajaran disekolah karena ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarinya. Sedangkan stimulasi eksternal merupakan stimulus atau respon yang datang dari orang lain dan merupakan tenaga pendorong yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya tetapi menjadi penyerta, misalnya siswa belajar dengan sungguh-sungguh bukan dikarenakan ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarinya tetapi didorong oleh keinginan naik kelas atau mendapatkan ijazah. Keinginan naik kelas atau mendapatkan ijazah tersebut merupakan penyerta dari keberhasilan belajar.

b. Pengulangan dalam belajar

Belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Pengulangan terhadap pengamatan-pengamatan memperbesar peluang timbulnya respon yang benar.

c. Reaksi individu terhadap lingkungan

Hal ini berkaitan dengan tanggapan atau reaksi siswa terhadap lingkungan sekitar. Apakah siswa berada pada lingkungan yang dapat menunjang proses pembelajaran yang dilakukannya. Dalam arti kata keluarga dan teman-teman yang memberikan dampak positif terhadap peserta didik.

Menurut William Burton yang dikutip oleh Hamalik (2001:31), ciri-ciri belajar adalah:

- a. Proses belajar adalah pengalaman berbuat, mereaksi dan melampaui (*under going*).
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh kreditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan usaha hasil belajar secara materi dipengaruhi oleh perbedaan individual dikalangan murid.
- g. Apabila proses belajar berlangsung secara efektif, apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid-murid mengetahui status dan kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil-hasil belajar bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.

- k. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang bimbingan tanpa tekanan dan paksaan.
- l. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.
- m. Hasil belajar diterima oleh murid apabila memberikan kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- n. Hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- o. Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian.
- p. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai dengan kecepatan yang berbeda-beda adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah jadi tidak sederhana dan statis.

Pembelajaran ekonomi sangat penting dipelajari oleh siswa yaitu untuk membentuk pola pikir yang logis, kritis dan praktis sehingga mereka bisa bersikap positif, berjiwa kreatif dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Agar pembelajaran ekonomi berjalan dengan efektif dan efisien, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan interaksi sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

5. Belajar dan Pembelajaran

Menurut Robert M. Gagne (dalam Sagala, 2003:17) belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Sedangkan menurut Slameto (1995:78) belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman pembelajaran individu itu sendiri. Proses belajar dilakukan secara berkesinambungan, bertahap, bergilir dan terpadu secara keseluruhan memberikan warna dan karakteristik terhadap belajar itu sendiri.

Pembelajaran disebut juga kegiatan instruksional, yaitu usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar peserta didik dapat bertingkah laku sesuai dengan iklim yang diajarkan. Jadi langkah lanjut dari kegiatan belajar adalah pembelajaran, dimana pembelajaran ini dapat berlangsung jika terlaksana dengan optimal dan peserta didik dapat mengambil hikmahnya.

Kegiatan belajar dan pembelajaran sesuai dengan tuntutan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), pendidik harus mempunyai kompetensi khusus untuk menunjang pencapaian kompetensi lulusan pada satuan pendidikan, sedangkan tuntutan UU NO. 14 tahun 2006 tentang guru dan dosen, pendidik harus mempunyai 4 kompetensi utama yaitu pedagogik, sosial, personal dan profesional. Untuk guru sekolah umum dan kejuruan diajukan persyaratan untuk memiliki sertifikasi kompetensi atau sertifikat profesi. Selanjutnya guru dalam tuntutan KTSP harus melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar dan melakukan bimbingan dan pelatihan.

6. Metode *Resource Based Learning*

Metode *resource based learning* menurut Nasution (2008:18) adalah “Segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan itu”. Pembelajaran berlangsung bukan dengan cara yang konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid. Jadi dalam *resource based learning* guru bukanlah merupakan sumber belajar satu-satunya. Dalam hal ini murid dapat belajar di dalam kelas, laboratorium,

ruang perpustakaan, ruang sumber, belajar khusus atau bahkan di luar sekolah sehubungan dengan masalah tertentu yang ingin dipelajarinya.

Dalam menerapkan metode *resource based learning* ini, peranan guru bukanlah ditiadakan. Tidak berarti guru dapat bermalas-malasan dan membiarkan murid belajar sendirian. Guru sebenarnya terlibat dalam setiap langkah proses belajar, mulai dari perencanaan, penentuan dan mengumpulkan sumber-sumber informasi, memberi motivasi serta memberi bantuan apabila diperlukan dan bila dirasa perlu untuk memperbaiki kesalahan. Guru juga berperan dalam mengusahakan keseimbangan antara waktu untuk belajar sendiri, bekerja dalam kelompok dan berdiskusi, serta memberikan informasi dan penjelasan secara langsung dengan menggunakan metode ceramah. Lebih lanjut Nasution (2008:26) menjelaskan tentang ciri-ciri belajar berdasarkan sumber sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber pelajaran termasuk alat-alat audio visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
- b. Memberi pengertian kepada murid tentang luas dan beraneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.
- c. Menggantikan atau merubah kepasifan murid dalam belajar tradisional dengan belajar aktif.
- d. Meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, medium komunikasi yang berbeda dengan kelas konvensional yang mengharuskan murid-murid belajar dengan cara yang sama.
- e. Memberi kesempatan kepada murid untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas.
- f. Lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.
- g. Berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri sendiri dalam hal belajar yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya.

Menurut Hamalik (2003:155) sumber belajar itu dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan. Dari dua pernyataan ini, sebenarnya pengertian sumber belajar itu sangat luas. Sumber belajar itu dapat pula diartikan sebagai daya diluar diri siswa yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses atau aktivitas belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung.

Cara belajar dengan metode *resource based learning* ini memberi kebebasan kepada anak untuk belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Siswa bebas belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya. Metode *resource based learning* mempunyai banyak manfaat bagi siswa, manfaat tersebut menurut Elisna dalam Padmo (2003:168) adalah:

- a. Selama pengumpulan informasi terjadi kegiatan berpikir yang kemudian akan menimbulkan pemahaman yang mendalam dalam belajar.
- b. Mendorong terjadinya pemusatan perhatian terhadap topik sehingga membuat siswa menggali lebih banyak informasi dan menghasilkan hasil belajar yang lebih bermutu.
- c. Meningkatkan keterampilan berpikir seperti keterampilan memecahkan masalah, memberikan pertimbangan-pertimbangan dan melakukan evaluasi melalui penggunaan informasi dan penelitian secara mandiri.
- d. Memungkinkan pengumpulan informasi sebagai proses berkesinambungan sehingga mengakibatkan terbentuknya pengetahuan pada tiap fase berikutnya.
- e. Memungkinkan untuk menemukan bakat terpendam pada diri seseorang yang selama ini tidak tampak. Tidak saja pada masa sekolah, tapi perkembangan terus berlanjut sepanjang hidup, memungkinkan perluasan wawasan dan harapan.
- f. Meningkatkan sikap murid dan guru terhadap materi pembelajaran dan prestasi akademik.

Pada kesimpulannya, pada belajar berdasarkan sumber yang menjadi prioritas utama adalah mendidik siswa menjadi seseorang yang sanggup belajar

sendiri. Siswa yang mampu mencari bahan pelajaran dari berbagai sumber, mengembangkan konsep-konsep dan pengembangan keterampilan berpikir secara analitis untuk memecahkan masalah sendiri.

Pembelajaran *resource based learning* adalah pola pembelajaran yang terpusat pada kegiatan siswa atau dapat diarahkan oleh guru. Menurut Nasution (2008:30-32) dalam pelaksanaan cara ini perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Pengetahuan yang ada

Ini mengenai pengetahuan guru tentang latar belakang siswa dan pengetahuan siswa tentang bahan pelajaran.

- 2) Tujuan Pembelajaran

Guru harus merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapai dengan pelajaran itu. Tujuan ini tidak hanya mengenai bahan yang harus dikuasai, akan tetapi juga keterampilan serta tujuan emosional dan sosial, dan tujuan ini turut menentukan metode yang akan digunakan

- 3) Memilih Metodologi

Metode pengajaran banyak ditentukan oleh tujuan. Bila topik yang dihadapi itu luas seperti dalam berbagai ragam metode, biasanya metode itu akan mengundang unsur-unsur yang berikut:

- a) Uraian tentang apa yang akan dipelajari
- b) Diskusi dan pertukaran pikiran
- c) Kegiatan-kegiatan dengan menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku perpustakaan, alat audio visual dan lain-lain.

Dalam berbagai kegiatan itu siswa-siswa berlatih untuk mengadakan observasi yang sistematis, membuat catatan dan membuat laporan tertulis.

4) Koleksi dan Penyediaan Bahan

Harus diketahui bahan dan alat yang dimiliki oleh sekolah. Bahan dapat pula dipinjam, seperti buku dari perpustakaan. Bahan yang diperlukan oleh semua siswa dapat diperbanyak dengan fotocopi. Juga bahan untuk kreatif dan lain-lain harus disediakan sebelumnya. Juga sumber-sumber lain diluar sekolah perlu diselidiki agar dapat dimanfaatkan bila diperlukan.

5) Penyediaan Tempat

Segala kegiatan harus dilakukan dalam ruangan tertentu. Ruangan sering merupakan suatu kesulitan dalam melaksanakan pelajaran. Dalam pengajaran ini, peranan guru bermacam-macam, adakalanya ia perlu memberi penjelasan kepada kelas seluruhnya, lain kali ia bertindak sebagai pemimpin/turut sebagai anggota kelompok. Akhirnya ia bertanggungjawab atas hasil anak-anak sebagai keseluruhan dan karena itu harus memonitor pekerjaan dan kemajuan siswa untuk mengetahui hasilnya.

Adapun fase-fase pembelajaran seharusnya diterapkan dalam pembelajaran ekonomi (Suryosubroto, 2002) adalah:

1. Guru menyampaikan tujuan pelajaran.
2. Guru memfasilitasi siswa untuk mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang potensial. Sekaligus menentukan bagaimana cara yang tepat untuk mengumpulkan informasi tersebut, apakah melalui membaca buku sumber, bahan ajar, LKS, media chart maupun buku-buku yang ada diperpustakaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.
3. Guru menjelaskan materi secara ringkas
4. Guru membagi siswa menjadi 9 kelompok berdasarkan kemampuan akademis dan jenis kelamin yang beranggotakan 4 orang.
5. Guru memberikan pertanyaan yang telah disediakan.
6. Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya untuk membahas pertanyaan yang telah diberikan.
7. Guru mempersilahkan anggota kelompok yang tampil untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
8. Guru bersama siswa membahas jawaban yang telah didiskusikan.
9. Guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi dan memberikan penekanan konsep
10. Diakhir pembelajaran guru memberikan tes
11. Informasi mengenai prosedur pelaksanaan metode *Resource Based Learning* dalam kelompok disampaikan oleh guru pada saat memulai

pelajaran, dimana prosedur mengenai metode *Reource Based Learning* yang disampaikan pada saat siswa akan memulai diskusi membuat siswa bingung dan meribut sehingga mengganggu waktu untuk diskusi

B. Penelitian yang Relevan

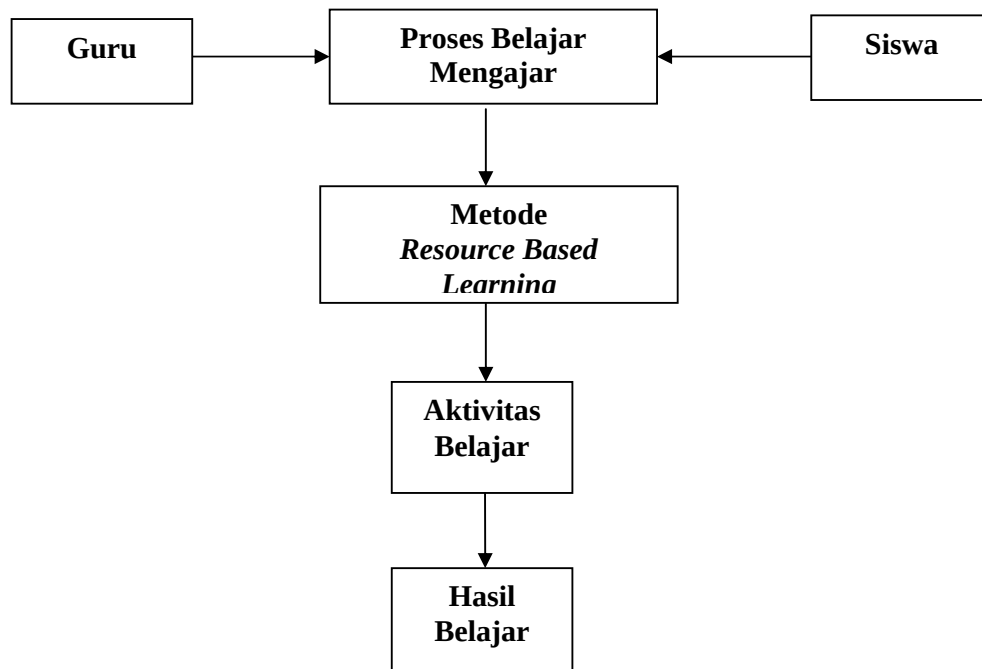
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah: Fitria Nora Darlis (2003) jurusan pendidikan ekonomi dengan penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode *Resource Based Learning* dengan Metode Konvensional dan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP N 25 Padang”. Dari penelitiannya tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *resource based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun penelitian lain yaitu Wityanita (1999) jurusan pendidikan biologi dengan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Aktivitas Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Resource Based Learning* di Kelas II-6 SMU N I Koto XI Tarusan”. Dari penelitiannya tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *resource based learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

C. Kerangka Konseptual

Guru merupakan pemegang peranan penting dalam belajar. Fungsi guru tidak hanya memberikan materi saja, tetapi guru yang dituntut untuk membimbing siswa dalam belajar. Untuk itu guru harus mampu memiliki metode belajar yang tepat dan materi pelajaran yang diberikan guru dapat menarik perhatian siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode *Resource Based Learning*.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual penggunaan metode *Resource Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi siswa di SMA N 9 Padang.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban teoritis atas permasalahan yang ada, yang merupakan sebuah kesimpulan yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan metode *Resource Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran ekonomi akuntansi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang.
2. Penerapan metode *Resource Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ekonomi akuntansi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang.
3. Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan metode *Resource Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ekonomi akuntansi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) ini berdasarkan analisa terhadap data yang dilakukan selama penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Penerapan metode *resource based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas belajar siswa nampak dari banyaknya siswa yang menunjukkan kemajuan dalam kegiatan belajar dan aktif dalam proses belajar mengajar. Peningkatan aktivitas siswa dibuktikan dari perbandingan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu sebesar 55,46% berada pada kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 78,28% pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan sudah mencapai indikator keberhasilan.

2. Penerapan metode *resource based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan meningkatnya hasil tes siswa pada siklus II. Nilai rata-rata hasil tes siswa pada siklus I adalah 65 dari 33 orang siswa, jumlah siswa yang tuntas adalah 18 orang atau sebesar 54,55%. Sedangkan pad

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang bermanfaat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi akuntansi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Padang.

1. Bagi Guru

- a. Diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran *resource based learning* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- b. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran ini diharapkan guru melengkapinya dengan pemanfaatan media yang menarik bagi siswa serta menyesuaikan dengan kondisi kelas yang dihadapi.
- c. Untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran guru hendaknya memberikan *reward* (nilai bonus) bagi siswa yang aktif sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

2. Bagi Siswa

Dapat memanfaatkan sepenuhnya segala sumber-sumber informasi (orang, buku, jurnal, surat kabar, multimedia, web dan masyarakat) yang dapat dijadikan sebagai sumber pelajaran.

3. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah melengkapi sarana yang mendukung untuk kemajuan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Akhirmen. 2005. *Buku Ajar Statistika 1*. Fakultas Ekonomi UNP.
- Ali, Muhammad. 1992. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran
(<http://smacepiring.wordpress.com/>)
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darlis, Fitria Nora. 2003. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode Resorce Based Learning dengan Metode Konvensional dan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP N 25 Padang*. Skripsi. Padang: FE UNP
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Fakultas Ilmu Pendidikan: UNP.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Asdi Mahastya
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.